

Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Ary Eko Prastya Putra¹, Iman Sulaiman², Arief Nurhidayad³

¹ Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

² Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

³ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang

Jln.Kampus Pertanian No.3 Belitang Kab.OKU Timur Prov.Sumatera Selatan

e-mail: ary.speed88@gmail.com *djameel.sulaiman@gmail.com* *ariefcosigha@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian dalam pendampingan kepada petani padi sawah di Kecamatan Belitang Madang Raya. 2) menggali persepsi, pengalaman, dan respons petani terhadap peran penyuluh pertanian dalam mendukung kegiatan usahatani padi sawah. 3) mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kinerja penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap sembilan indikator, secara umum kinerja penyuluh pertanian dinilai baik oleh petani. Indikator dengan skor tertinggi adalah "Program Penyuluh" (mean 4,2381), sementara indikator dengan nilai terendah namun tetap positif adalah "Kemitraan Usaha" (mean 3,7802). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan telah berjalan secara efektif, meskipun terdapat aspek yang masih dapat ditingkatkan. Persepsi dan Pengalaman Petani terhadap Penyuluh Hasil temuan kualitatif menunjukkan bahwa petani memandang penyuluh sebagai sumber informasi dan pendamping teknis yang membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan budidaya, serta produktivitas. Meskipun belum berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, petani merasakan manfaat dalam efisiensi usaha dan akses informasi. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah penyuluh dan luas wilayah binaan. Hubungan Kinerja Penyuluh dengan Pendapatan Petani Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara indikator kinerja penyuluh dan pendapatan petani. Namun, beberapa indikator seperti "Rencana Kerja", "Kemitraan Usaha", dan "Produktivitas Agribisnis" menunjukkan hubungan positif lemah yang relevan secara praktis. Sedangkan Pengaruh Kinerja Penyuluh terhadap Pendapatan Petani Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kinerja penyuluh secara simultan hanya mampu menjelaskan 8,9% variasi pendapatan petani ($R^2 = 0,089$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,439 ($> 0,05$). Meskipun tidak signifikan secara statistik, indikator "Rencana Kerja Penyuluh" memiliki kontribusi paling besar secara praktis dalam memengaruhi pendapatan.

Kata Kunci : Kinerja Penyulu Pertanian, Padi Sawah

PENDAHULUAN

Pertanian padi sawah merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia,

tidak hanya sebagai penyedia pangan pokok bagi masyarakat, tetapi juga sebagai sumber utama pendapatan bagi jutaan petani di pedesaan. Namun, meskipun berbagai

program telah diluncurkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, hasil yang dicapai masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya tantangan struktural dan kultural yang perlu diidentifikasi dan diatasi melalui pendekatan yang lebih holistik.

Penyuluh pertanian memiliki peran sentral dalam menjembatani kebijakan pertanian dengan praktik di lapangan. Mereka berfungsi sebagai agen perubahan yang membantu petani dalam mengadopsi teknologi baru, meningkatkan keterampilan manajerial, dan memperkuat kelembagaan petani. Namun, efektivitas peran penyuluh sering kali terhambat oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan resistensi budaya dari petani terhadap perubahan (Latif et al., 2022).

Penyuluh pertanian berfungsi sebagai agen perubahan yang membantu petani dalam mengadopsi inovasi teknologi, manajemen usaha tani, dan strategi pemasaran yang lebih baik. Melalui pendekatan partisipatif dan komunikatif, penyuluh dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi petani secara langsung. Kinerja penyuluh yang efektif diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani padi sawah.

Dalam konteks sosial dan budaya, banyak petani yang masih mempertahankan metode tradisional dalam bertani, yang sering kali kurang efisien dan kurang adaptif terhadap perubahan iklim dan pasar. Penyuluh pertanian diharapkan dapat memahami nilai-nilai budaya lokal dan menggunakan pendekatan partisipatif untuk mendorong perubahan perilaku petani secara berkelanjutan (Ilsan et al., 2025).

Padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama yang

dibudidayakan di lahan sawah dengan sistem irigasi atau pengairan tertentu. Tanaman ini memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, mengingat beras sebagai hasil olahannya merupakan makanan pokok mayoritas penduduk. Budidaya padi sawah melibatkan serangkaian proses mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen, yang semuanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teknologi, dan manajemen pertanian.

Menurut (Wati et al., 2024) padi sawah adalah tanaman penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama di Indonesia. Produksi beras yang rendah mengharuskan Indonesia mengimpor beras untuk mencukupi kebutuhan pangannya. Evaluasi kesesuaian lahan merupakan penilaian dan pendugaan potensi lahan untuk penggunaan tertentu. Dengan evaluasi lahan tersebut, potensi lahan dapat dinilai dengan tingkat pengelolaan yang dilakukan.

Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor gender dalam penyuluhan pertanian, mengingat peran penting perempuan dalam pertanian padi sawah. Penyuluh perlu mengembangkan pendekatan yang sensitif gender untuk memastikan bahwa perempuan petani mendapatkan akses yang setara terhadap informasi, pelatihan, dan sumber daya pertanian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan dan program penyuluhan pertanian yang lebih responsif terhadap kebutuhan petani. Dengan demikian, penyuluh pertanian dapat memainkan peran yang lebih strategis dalam pembangunan pertanian yang inklusif dan berkelanjutan.

kualitatif dalam satu kesatuan desain studi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu fenomena dengan menggabungkan keunggulan kedua jenis pendekatan, baik dalam bentuk data numerik maupun narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods atau Metode Campuran, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan

Dalam metode campuran, penelitian mengombinasikan antara data statistik yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif dengan narasi, makna, serta pemahaman kontekstual dari pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dapat dilakukan secara paralel (simultan) maupun berurutan, tergantung pada strategi desain yang digunakan.

Pada penelitian ini, jenis desain metode campuran yang diterapkan adalah Eksplanatori Berurutan (Sequential Explanatory Design). Dalam desain ini, proses penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif terlebih dahulu untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau kecenderungan dalam data numerik. Selanjutnya, hasil dari tahap kuantitatif tersebut dijelaskan secara lebih mendalam melalui pengumpulan dan analisis data kualitatif. Dengan demikian, pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh hanya dengan satu pendekatan saja, dan membutuhkan eksplorasi tambahan secara naratif untuk memperkaya interpretasi hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan sistem penyuluhan pertanian yang lebih adaptif dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan petani.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No	Indikator Kinerja Penyuluh	Mean	Standar Deviasi
1	Program Penyuluh	4,2381	0,3307
2	Rencana Kerja Penyuluh	3,9945	0,1580
3	Data Peta Wilayah	4,0714	0,2535
4	Diseminasi Teknologi	4,0916	0,2226
5	Kemandirian Budaya Petani	4,0110	0,3573
6	Kemitraan Usaha	3,7802	0,3742
7	Kelembagaan Petani	4,0000	0,1491
8	Produktivitas Agribisnis	3,9615	0,2004
9	Pendapatan Petani (variabel Y)	3,7802	0,3888

Sumber : Data olahan primer, 2025.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata seluruh indikator kinerja penyuluh berada di atas angka 3,7 dari skala maksimal 5, yang menunjukkan bahwa petani secara umum menilai kinerja penyuluh dalam kategori baik hingga sangat baik. Indikator dengan nilai tertinggi adalah ‘Program Penyuluh’ (mean = 4,2381), yang mencerminkan keberhasilan penyuluh dalam merancang dan menyampaikan program yang sesuai dengan kebutuhan petani. Sementara indikator dengan nilai terendah adalah ‘Kemitraan Usaha’ (mean = 3,7802), yang meskipun masih dalam kategori baik, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam membangun jejaring usaha petani dengan pihak ketiga. Standar deviasi yang relatif rendah juga menunjukkan bahwa persepsi petani cenderung seragam dan konsisten terhadap seluruh indikator yang diukur. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan penyuluhan di wilayah penelitian telah berjalan dengan baik, namun tetap perlu penguatan pada aspek kemitraan dan dukungan kelembagaan.

Selanjutnya untuk menjawab tujuan ketiga dalam mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kinerja penyuluh pertanian dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi sawah

1). Uji Korelasi Pearson

Tabel 2. Uji Korelasi Antara Kinerja Penyuluh dan Pendapatan Petani

Variabel Independen	Korelasi (r)	Sig. (1-tailed)
Rencana Kerja Penyuluh	0,161	0,064
Kemitraan Usaha	0,142	0,090
Produktivitas Agribisnis	0,140	0,093

Sumber : Data olahan primer, 2025.

Berdasarkan tabel diatas meskipun nilai signifikansi ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing indikator kinerja penyuluh dan pendapatan petani tidak signifikan secara statistik, nilai korelasi positif meskipun lemah menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi skor kinerja penyuluh, maka pendapatan petani cenderung meningkat. Indikator ‘Rencana Kerja Penyuluh’ menunjukkan nilai korelasi tertinggi ($r = 0,161$) dibandingkan dengan indikator lainnya, diikuti oleh ‘Kemitraan Usaha’ ($r = 0,142$) dan ‘Produktivitas Agribisnis’ ($r = 0,140$). Ketiga indikator ini dapat dikatakan memiliki potensi untuk memengaruhi pendapatan petani secara praktis, walaupun belum cukup kuat secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi pendapatan petani, seperti fluktuasi harga hasil panen, luas lahan, atau biaya produksi. Oleh karena itu, hasil korelasi ini tetap relevan sebagai dasar pertimbangan dalam peningkatan peran penyuluh pertanian di masa mendatang.

2). Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Model Regresi

R	R Square	Adjusted R Square	Sig. F
0,299	0,089	0,000	0,439

Sumber : Data olahan primer, 2025.

Berdasarkan tabel model regresi diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,089, yang berarti bahwa hanya sekitar 8,9% variasi dalam pendapatan petani dapat dijelaskan oleh keseluruhan variabel kinerja penyuluh

yang diuji dalam penelitian ini. Nilai Signifikansi F sebesar 0,439 ($> 0,05$) menandakan bahwa model regresi ini tidak signifikan secara statistik, sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa kontribusi semua indikator kinerja penyuluh secara simultan terhadap pendapatan petani belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pendapatan. Kemungkinan besar, terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi pendapatan petani di lapangan, seperti akses pasar, biaya produksi, harga gabah, kondisi iklim, dan penggunaan input pertanian. Meskipun demikian, nilai R yang sebesar 0,299 menunjukkan adanya korelasi positif rendah antara variabel-variabel kinerja penyuluh dengan pendapatan, yang secara praktis masih relevan untuk dijadikan dasar dalam upaya peningkatan efektivitas penyuluhan di masa mendatang. Oleh karena itu, strategi penyuluhan perlu difokuskan pada peningkatan indikator yang memiliki pengaruh praktis lebih tinggi seperti rencana kerja, kemitraan, dan produktivitas.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Variabel	B (Koefisien)	Sig.
Rencana Kerja	0,380	0,161
Kemitraan Usaha	0,154	0,176
Produktivitas Agribisnis	0,238	0,267

Sumber : Data olahan primer, 2025.

Berdasarkan tabel diatas bahwa rencana kerja penyuluh memiliki nilai koefisien regresi tertinggi ($B = 0,380$) di antara seluruh variabel yang diuji, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pada rencana kerja penyuluh cenderung diikuti oleh peningkatan sebesar 0,380 satuan skor pada pendapatan petani, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Meskipun nilai signifikansinya sebesar 0,161 belum memenuhi batas signifikansi statistik ($p < 0,05$), secara praktis variabel ini dapat dianggap memiliki kontribusi yang penting terhadap pendapatan petani dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kerja

penyuluh yang baik seperti penjadwalan kegiatan lapangan, penyusunan materi penyuluhan yang sesuai, dan monitoring berpotensi memperkuat dampak kegiatan penyuluhan terhadap hasil usaha tani. Dengan demikian, optimalisasi perencanaan kerja penyuluh dapat menjadi strategi utama dalam memperbaiki efektivitas penyuluhan pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kinerja penyuluh pertanian dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap sembilan indikator, secara umum kinerja penyuluh pertanian dinilai baik oleh petani. Indikator dengan skor tertinggi adalah "Program Penyuluh" (mean 4,2381), sementara indikator dengan nilai terendah namun tetap positif adalah "Kemitraan Usaha" (mean 3,7802). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan telah berjalan secara efektif, meskipun terdapat aspek yang masih dapat ditingkatkan.
2. Persepsi dan Pengalaman Petani terhadap Penyuluh Hasil temuan kualitatif menunjukkan bahwa petani memandang penyuluh sebagai sumber informasi dan pendamping teknis yang membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan budidaya, serta produktivitas. Meskipun belum berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, petani merasakan manfaat dalam efisiensi usaha dan akses informasi. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah penyuluh dan luas wilayah binaan.
3. Hubungan Kinerja Penyuluh dengan Pendapatan Petani Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara indikator kinerja penyuluh

dan pendapatan petani. Namun, beberapa indikator seperti "Rencana Kerja", "Kemitraan Usaha", dan "Produktivitas Agribisnis" menunjukkan hubungan positif lemah yang relevan secara praktis. Sedangkan Pengaruh Kinerja Penyuluh terhadap Pendapatan Petani Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kinerja penyuluh secara simultan hanya mampu menjelaskan 8,9% variasi pendapatan petani ($R^2 = 0,089$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,439 ($> 0,05$). Meskipun tidak signifikan secara statistik, indikator "Rencana Kerja Penyuluh" memiliki kontribusi paling besar secara praktis dalam memengaruhi pendapatan.

REFERENSI

- Aprely, T., Nurkaidah, N., & Tompo, N. (2024). Kinerja Penyuluh Di Balai Penuluh Pertanian Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una. *Publician: Journal of Public Service, Public Policy, and Administration*, 3(1), 09–14. <https://doi.org/10.56326/jp.v3i1.4132>
- Apriani, E., Yamin, M., & Rosana, E. (2020). Persepsi Petani Padi Terhadap Bonus Demografi dan Anak Petani Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian di Desa Karang Binangun Kabupaten Oku Timur. *Undergraduate Thesis. Sriwijaya University Institutional Repository*.
- Ariana, S., Siti, R. S., & Setia, D. U. (2021). PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP HASIL PRODUKSI PADI SAWAH DI DESA CIBUNIASIH KECAMATAN PANCATENGAH KABUPATEN TASEKMALAYA. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*.
- Arsyad, Zainuddin, A., & Yumna. (2025). ANALISIS KINERJA PENYULUH

- PERTANIAN DAN KORELASINYA TERHADAP PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*.
- Fitriani, H., Diani, F., & Uzliawati, L. (2024). PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 72 PADA PT. PELINDO TERMINAL PETIKEMAS. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Fratiwy Malonta, W., Elim, I., Rondonuwu, S., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Unsrat Bahu, J. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Pada Hotel Banggai Monondok. In *Maret* (Vol. 7, Issue 2).
- Ilsan, M., Latif, A., & Rosada, I. (2025). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11–21.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). HUBUNGAN PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PADI. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 2022. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>
- Labedi, R., Zaenuddin, R. A., Rustiawati, Y., & Yatim, H. (2024). PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGEMBANGKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA DAMAI MAKMUR KECAMATAN NUHON. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 4(1), 418–424.
- Labedi, R., Zaenuddin, R. A., Rustiawati, Y., & Yatim, H. (2024b). PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGEMBANGKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA DAMAI MAKMUR KECAMATAN NUHON. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 4(1), 418–424.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022a). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11–21.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022b). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11–21.
- Lestari, P., & Safitri, L. (2022). Kajian Efektivitas Pelatihan Dasar Ahli Terhadap Kinerja Penyuluh Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 621–627. <https://doi.org/10.52436/1.jpmp.770>
- Muda Harahap, L., Majeovan Basieta Surbakti, O., Gerald, J., & Ramadhan, R. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*. <https://malaqbiipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Muslimin, & Hartati, S. (2021). ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NOMOR 23 PADA PT INDO PUSAKA BERAU. *Accountia Journal*.
- Nur, R. F., Nuraeni, & Rosada, I. (2021). ANALISIS KINERJA PENYULUH TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI (Studi Kasus Di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*.

- Nurkaidah, N., Aprely, T., & Tompo, N. (2024). Kinerja Penyuluh Di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una. *Publician: Journal of Public Service, Public Policy, and Administration*, 3(1), 09–14. <https://doi.org/10.56326/jp.v3i1.4132>
- Pujiana, T., Hasanuddin, T., & Gs, S. (2018). KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH (KASUS PETANI PADI DI KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH). In *JIIA* (Vol. 6, Issue 4).
- Purwati, N., Safitri, L. A., Widodo, P., & Natalia, F. (2023). Pelatihan leadership untuk meningkatkan softskill Kelompok Tani Desa Pejengkolan. *Penamas: Journal of Community Service*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/penamas.v3i1.614>
- Rahman, F. N., Nuraeni, N., & Rosada, I. (2021). ANALISIS KINERJA PENYULUH TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI (Studi Kasus Di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 15–26.
- Ridder, H.-G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook*. Sage publications Sage UK: London, England.
- Romadi, U., & Warnaen, A. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian “Suatu Pendekatan Penyuluhan Pertanian Berbasis Modal Sosial Pada Masyarakat Suku Tengger”* (Vol. 1). Tohar media.
- Transsivanus, V. E., Tonce, Y., Juru, P., Maria, N. D., & Sea, N. M. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Dinas Pertanian Kabupaten Sikka. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wati, Y. T., Fahri, F., Nurmauli, N., & Syam, T. (2024). Evaluasi Kesesuaian Lahan Pertanaman Padi pada Lahan Pertanaman Padi Sawah Irigasi. *Jurnal Agrotek Tropika*, 1(2).
- Winiasih, D., Hamzah, A., Salahuddin, S., & Kimon, L. O. (2024). PERSEPSI PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADI SAWAH DI DESA LANGGOMEA KECAMATAN UEPAI KABUPATEN KONAWE. *JURNAL ILMIAH PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT*, 4(4), 341–351.